



Pembelajaran PJOK Pada Era New Normal di SMA dan SMK Se-Kecamatan Genteng Banyuwangi

Hendra Setya Aji^{1*}, I Made Satyawan², Kadek Yogi Parta Lesmana³

^{1,2,3} Pendidikan Olahraga, Universitas Pendidikan Ganesha, Buleleng, Indonesia

*Corresponding author: hendrawanaji123@icloud.com

Abstrak

Proses pembelajaran PJOK yang selama ini berlangsung tanpa kendala, tiba-tiba dikejutkan oleh situasi pandemi yang mengubah berbagai tatanan dalam kehidupan manusia termasuk pelaksanaan pendidikan. Tepat pada bulan maret 2020 berbagai negara di dunia diguncang pandemi covid 19 (corona virus disease-19). Awal mula pertama kali muncul firus ini di kota wuhan cina, wabah yang terjadi pada firus ini penularannya terjadi dengan sangat cepat yang menyebar ke berbagai negara di dunia. Serangan virus tersebut berdampak pada penyelenggaraan pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Pemerintah mengeluarkan kebijakan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui berbagai aturan yang harus ditaati. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19. Proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh yang bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode survey dalam pengumpulan datanya. Dimana populasi penelitian ini adalah siswa SMA dan SMK di Kecamatan Genteng. Data diperoleh dari suevey melalui google form. Hasil penelitian didapat bahwa implementasi pembelajaran PJOK pada era new normal di kecamatan Genteng berada dalam kategori sedang.

Kata kunci: pembelajaran, PJOK, new normal

Abstract

In the The PJOK learning process, which has been going on without problems, was suddenly shocked by the pandemic situation which changed various structures in human life, including the implementation of education. Right in March 2020 various countries in the world were rocked by the covid 19 (corona virus disease-19) pandemic. Initially, this virus first appeared in the city of Wuhan, China, the outbreak that occurred in this virus occurred very quickly which spread to various countries in the world. The virus attack had an impact on the implementation of learning at all levels of education. The government issues a policy for implementing distance learning through various rules that must be obeyed. On March 24, 2020 the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia issued Circular Number 4 of 2020 concerning the implementation of education policies during the emergency spread of COVID-19. The learning process is carried out at home through online/distance learning which aims to break the chain of transmission of COVID-19. This research is a type of quantitative research using survey methods in collecting data. Where the population of this study were high school and vocational students in the Genteng District. Data obtained from Suevey via Google Form. The results of the study found that the implementation of PJOK learning in the new normal era in the Genteng sub-district was in the medium category.

Keywords: learning, PJOK, new normal

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan di sekolah. Secara spesifik PJOK merupakan mata pelajaran yang memiliki karakteristik untuk mengembangkan kebugaran fisik. Harsuki (2003:47) menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan yang dimaksudkan untuk peningkatan

History:

Received : 18 December 2023

Revised : 13 March 2024

Accepted : 25 May 2024

Published : 1 June 2024

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



individu secara organik, neuromuskuler, intelektual, dan emosional melalui aktifitas-aktifitas fisik atau jasmani.

Menurut Suherman, dkk. (2018: 37) pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, kecerdasan emosi, dan sikap sportif. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara yang tepat agar memiliki makna bagi siswa. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, serta afektif.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan suatu proses pendidikan yang dilaksanakan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berpikir, emosional, sosial, dan moral (Depdiknas, 2003: 16). Adapun tujuan dari pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan antara lain adalah untuk meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan, serta daya tahan tubuh terhadap penyakit. Jika mempunyai kesegaran dan daya tahan tubuh yang baik, diharapkan siswa dapat mencapai prestasi belajar yang optimal. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga (PJOK) dapat berjalan sukses dan efektif ditentukan oleh beberapa unsur diantaranya: guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian. Unsur penting yang dapat menjamin keberhasilan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah guru dan metode pembelajaran. Guru PJOK harus mampu membawa siswa ke dalam situasi belajar yang menyenangkan (Agus S. Suryobroto, 2004: 1).

Proses pembelajaran PJOK yang selama ini berlangsung tanpa kendala, tiba-tiba dikejutkan oleh situasi pandemi yang mengubah berbagai tatanan dalam kehidupan manusia termasuk pelaksanaan pendidikan. Tepat pada bulan maret 2020 berbagai negara di dunia diguncang pandemi covid 19 (corona virus *disease-19*). Awal mula pertama kali muncul virus ini di kota wuhan cina, wabah yang terjadi pada virus ini penularannya terjadi dengan sangat cepat yang menyebar ke berbagai negara di dunia. Serangan virus tersebut berdampak pada penyelenggaraan pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Pemerintah mengeluarkan kebijakan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui berbagai aturan yang harus ditaati. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19. Proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh yang bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19.

Sejalan dengan surat edaran Kemendikbud, Bupati Banyuwangi menerbitkan surat edaran No. 421/49/429.101/2021 tentang Rekomendasi Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Masa Pandemi Covid 19 di Kabupaten Banyuwangi, informasi dari surat edaran yang dikeluarkan oleh Bupati Banyuwangi tersebut, sekolah di Kabupaten Banyuwangi mulai di izinkan melakukan pembelajaran tatap muka dengan catatan pembelajaran dilakukan secara bergantian sesuai peraturan satuan penaganan Covid-19. Pihak sekolah juga memberikan surat persetujuan antara wali murid dengan pihak sekolah terkait pembelajaran tatap muka. Pembelajaran tatap muka dilakukan secara ketat di mana siswa yang baru saja pulang dari luar kota atau yang sedang kurang enak badan belum diizinkan mengikuti tatap muka melainkan pembelajaran secara online/daring.

Selama masa belajar dari rumah, hampir semua sekolah melaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet

dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring membuat siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. (Nakayama M, Yamamoto H, 2007: 200).

Pembelajaran PJOK yang didominasi dengan gerakan fisik selama ini cenderung dilaksanakan di ruang terbuka atau di lapangan. Metode untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan (Supriyadi, 2018: 7). Kondisi pandemi tidak memungkinkan pelaksanaan pembelajaran PJOK secara tatap muka. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru olahraga di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Guru dituntut untuk mampu melaksanakan berbagai platform belajar online agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran, termasuk guru PJOK.

Permasalahan yang terjadi saat ini banyak siswa yang masih kesulitan untuk belajar secara mandiri. Penelitian yang dilakukan oleh Purwanto et al., (2020) menyatakan bahwa salah satu dampak yang jelas terlihat adalah kesulitan belajar yang dialami murid selama proses belajar mengajar di rumah. Murid merasa tertekan saat belajar jarak jauh, karena merasa terpaksa, apalagi ditambah dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai di rumah.

Pembelajaran PJOK yang lebih banyak praktik penggunaan *platform online learning* menjadi kurang efektif. Guru di sekolah lebih banyak meminta siswa melaksanakan tugas-tugas mandiri yang cenderung tidak terkontrol dan sulit untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Sebagai contoh, pada sebuah kompetensi di mana siswa diharapkan dapat menguasai pashing bola pada permainan Volley ball, guru dapat mengirimkan video tentang pembelajaran pashing, namun bagaimana proses anak berlatih pashing dan apakah siswa memiliki sarana untuk belajar tidak dapat diketahui oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak berlangsung optimal selama masa *online learning*.

Di sisi lain, orang tua juga menguraikan permasalahan dalam pembelajaran jarak jauh. Salah satu kendala tersebut muncul karena orangtua kurang memahami materi, sulitnya menumbuhkan semangat dan motivasi belajar anak, sulitnya membagi waktu antara pekerjaan orangtua dan pendampingan anak, keterbatasan orangtua dalam mengoperasikan gawai, jangkauan internet yang terbatas, serta orangtua kurang sabar dalam mendampingi anak saat pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19.

Namun demikian, pandemi juga memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan pembelajaran. Guru-guru semakin kreatif dan inovatif dalam merancang kegiatan pembelajaran di sekolah. Begitu pula pada mata pelajaran pjok. Guru PJOK yang awalnya tidak pernah menggunakan video pembelajaran untuk mengajar selama pandemi banyak mencipatakan video-vidio pembelajaran sebagai pengganti kegiatan praktik di lapangan. Penggunaan aplikasi seperti *google classroom*, *google meeting*, dan *Whatsapp* juga menjadi pilihan untuk berinteraksi dengan siswa di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa ada perubahan metode pembelajaran PJOK dari sebelum pandemi dan selama pandemi covid 19.

Saat ini, situasi pandemi telah berangsur pulih, masyarakat telah melaksanakan berbagai aktifitas keseharian pada masa yang disebut dengan era kebiasaan baru atau *new normal*. Kegiatan pembelajaran sudah diijinkan untuk dibuka Kembali dengan berbagai persyaratan protocol kesehatan yang ditentukan. Era *new normal* memungkinkan guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara tatap muka, secara *online* dan

penggabungan dari keduanya. Guru dapat menggunakan pengalaman mengajarnya selama masa pandemi untuk membuat rancangan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran terutama pada mata pelajaran PJOK pada era *new normal*.

Pemilihan rancangan pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang sesuai dimana siswa dapat merasa nyaman dan merasa senang dan dapat tercipta peserta didik yang aktif, kondisi seperti inilah yang dapat mempengaruhi hasil belajar dan prestasi yang di harapkan. Rancangan pembelajaran yang tidak dipilih dengan tepat atau tidak diterapkan dengan baik dalam pembelajaran, maka pembelajaran di kelas juga kurang maksimal dan monoton. Akibatnya peserta didik kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung, seperti pada saat mengajukan pertanyaan, berdiskusi dengan teman ataupun mendengarkan penjelasan dari guru.

Pembelajaran PJOK tidak bisa tercapai hanya dengan mendengarkan penjelasan materi dan mencatat materi pelajaran saja, karena pada mata pelajaran PJOK memerlukan praktik. Guru harus dapat melibatkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan praktik olahraga sehingga hasil belajar mata pelajaran olahraga dapat diperoleh secara maksimal. Permasalahan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ini juga muncul karena permasalahan sebelumnya yang juga belum mendapatkan solusinya. Permasalahan tersebut juga dapat bersifat substansial, seperti kurikulum. Selain itu permasalahan juga bersifat teknis, misalnya dalam segi praktik pelaksanaannya pandemi covid-19 sangat berdampak pada berbagai bidang pendidikan khususnya pada pendidikan di Indonesia. Awalnya proses pembelajaran dilakukan di sekolah akan tetapi, selama masa pandemi covid-19 ini pembelajaran hanya dilaksanakan secara luring. Guru perlu tetap melaksanakan kegiatan belajar meskipun siswa belajar dari rumah. Solusinya, guru dituntut melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan media daring (*online*).

Pada era *new normal*, saat kegiatan tatap muka sudah diijinkan, proses pembelajaran telah dilaksanakan sebagaimana biasa. Pembelajaran PJOK dapat kembali melaksanakan praktik dan latihan-latihan di lapangan. Idealnya guru dapat mengkombinasikan pelaksanaan pembelajaran konvensional dengan teknologi. Misalnya penggunaan *google classroom* untuk komunikasi dan pengumpulan tugas siswa, video pembelajaran untuk mendorong siswa menuangkan ide-idenya terkait dengan kegiatan olahraga (tutorial), dan berbagai pertemuan dengan ahli olahraga melalui *online meeting*. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran PJOK menjadi lebih variatif, bermakna, dan menyenangkan. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sadikin & Hamidah (2020) dimana pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA dan SMK kecamatan Genteng, diketahui bahwa peserta didik lebih antusias atau lebih berminat untuk mengikuti pelajaran PJOK di era *new normal*. Minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran PJOK diketahui dari kehadiran peserta didik pada pelajaran PJOK, partisipasi peserta didik dalam even atau kegiatan keolahragaan yang diselenggarakan sekolah, dan keaktifan peserta didik dalam pelajaran PJOK. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, munculnya kesadaran dari peserta didik untuk menjaga kesehatan diri pasca pandemi, metode pembelajaran olahraga yang semakin beragam, sumber belajar berbasis teknologi, dan terbentuknya kelompok-kelompok atau club yang menggiatkan aktifitas keolahragaan di sekolah pasca pandemi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa *new normal* di SMA dan SMK se kecamatan Genteng kabupaten Banyuwangi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017: 9) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel. Analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian ini menggunakan metode survei, sedangkan pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Pandemi COVID-19 yang sedang terjadi tidak memungkinkan pengambilan data secara langsung, sehingga diberikan kuesioner secara *online*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran PJOK pada era *new normal* di SMA dan SMK se-Kecamatan Genteng.

Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa di SMA dan SMK se-Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi. Kemampuan siswa pada masing-masing kelas sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dari semua jenjang dan jurusan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa kuisisioner yang berisi beberapa pertanyaan untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK pada era *new normal*. Validasi dalam instrumen diperoleh melalui validitas isi (*content validity*) dari judgment dengan para ahli (*expert judgment*). Menurut Sukardi (2011, 32) validitas isi merupakan derajat dimana sebuah tes evaluasi mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Instrumen ini telah divalidasi oleh Bapak Aris Fajar Pambudi, M.Or.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menganalisis pengaruh pembelajaran PJOK pada era *new normal* di SMA/SMK se-kecamatan Genteng. Peneliti menyebarkan kuisisioner online menggunakan *google form* kepada siswa di SMA dan SMK se-Kecamatan Genteng. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan data persentase yang digunakan untuk mengkaji variabel pada penelitian ini yaitu implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19. Rumus persentase yang digunakan sesuai dengan rumus Anas Sudijono (2011: 43) sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = *Number of Cases* (Jumlah frekuensi/banyaknya Individu).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

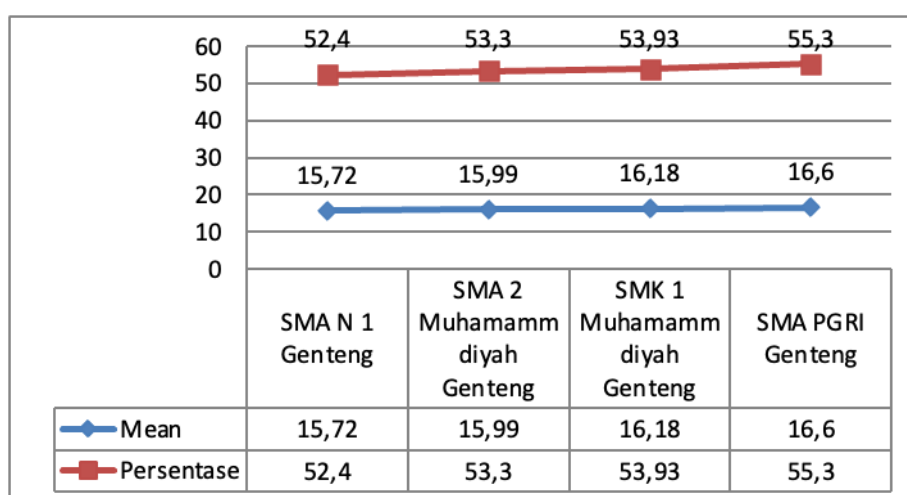
Hasil

Dari hasil analisa data diketahui bahwa survei implementasi pembelajaran PJOK pada Era New Normal pada SMA dan SMK di Kecamatan Genteng adalah sebesar 50% dengan kategori sedang. Hal ini dikarenakan guru PJOK mengalami kesulitan dalam memberikan pembelajaran PJOK secara daring. Pandemi covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia, memaksa kegiatan pembelajaran disemua jenjang pendidikan termasuk pada jenjang SMA dan SMK dilaksanakan secara daring. Bagi siswa pembelajaran secara daring adalah hal yang baru. Bagi siswa maupun guru belajar tentang PJOK secara daring adalah tantangan, mengingat karakteristik dari materi pada pembelajaran PJOK yang memuat sebagian besar kegiatan praktikum dan membutuhkan pemantauan secara langsung oleh guru terhadap siswa. Kenyataan yang sulit bahkan tidak bisa dihindari adalah bahwa pembelajaran daring sangat bergantung pada jaringan internet. Hal ini sesuai dengan definisi dari pembelajaran daring atau sering disebut e-

leraning yang diungkapkan oleh (Sumantri, 2020) bahwa pembelajaran elektronik (e-Learning) merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan Internet sebagai metode penyampaian, Interaksi, dan fasilitasi serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya. Seiring kemajuan teknologi dan perubahan tren serta gaya hidup manusia yang cenderung bergerak secara dinamis (mobile), kebutuhan akan proses belajar jarak jauh atau yang biasa disebut dengan tele-edukasi semakin meningkat pula. Lebih lanjut Surya (2008) dalam (Nurdyansyah, 2016) menyebutkan e-learning yaitu satu model pembelajaran dengan menggunakan media teknologi komunikasi dan informasi khususnya internet. Dimana dari beberapa pendapat tersebut permasalahan terkait dengan jaringan internet tersebut menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh sekolah untuk melaksanakan pembelajaran PJOK di era new normal. Berikut merupakan hasil data survey terkait implementasi pembelajaran PJOK pada Era New Normal di Kecamatan Genteng.

Tabel 1. Persentase Hasil Survey Implementasi Pembelajaran PJOK pada Era New Normal

Nama Sekolah	Mean	Persentase	Kategori
SMA N 1 Genteng	15,72	52,4 %	Sedang
SMA 2 Muhamammdiyah Genteng	15,99	53,3 %	Sedang
SMK 1 Muhamammdiyah Genteng	16,18	53,93%	Sedang
SMA PGRI Genteng	16.60	55,3 %	Sedang
Rata-rata			Sedang



Gambar 1. Persentase Hasil Survey Implementasi Pembelajaran PJOK pada Era New Normal

Setelah melalui proses analisa data dari survey yang dilakukan melalui google form, maka didapat hasil persentase data dari masing-masing SMA dan SMK di Kecamatan Genteng, dimana di SMA N 1 Genteng dengan nilai rata-rata sebesar 15,72 dengan persentasi 52,4 % masuk dalam kategori sedang. Di SMA 2 Muhammadiyah Genteng dengan nilai rata-rata sebesar 15.99 dengan persentasi 53,3 % masuk dalam kataegori sedang. Di SMK 1 Muhammadiyah Genten dengan nilai rata-rata sebesar 16,13 dengan persentasi 53,93 % masuk dalam persentasi sedang, dan pada SMK PGRI Genteng dengan nilai rata-rata sebesar 16,6 dengan persentasi 55,3 % masuk dalam kataegori sedang.

Dari hasil analisis data terlihat bahwa guru cenderung menyukai pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan whatshap, hal ini disebabkan dengan menggunakan whatshap kuota yang mereka butuhkan lebih sedikit dibandingkan dengan menggunakan zoom atau googlemeet. Selain itu whatshap juga mudah untuk diakses dengan

menggunakan handphone (HP). Hal senada diungkapkan para peneliti lain seperti yang terlihat pada tulisan (Lestyanawati, 2020) yang mengatakan Aplikasi yang mendukung untuk mengakomodasi e- learning adalah Whatsapp. Ini adalah sebuah aplikasi chatting yang paling banyak digunakan dan tidak berbayar. Whatsapp efektif meningkatkan keberhasilan belajar, mengembangkan pendapat positif siswa terhadap penggunaan Whatsapp dalam kursus (Cetinkaya, 2017). Whatsapp juga merupakan alat yang berlaku untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Amry,2014; Mbukusa, 2018). Sebagai penilaian sejawat, Whatsapp dianggap sebagai alat yang valid (Guler, 2016).

4. SIMPULAN

Hasil temuan pada artikel ini didapatkan didapat hasil persentase data dari masing-masing SMA dan SMK di Kecamatan Genteng, dimana di SMA N 1 Genteng dengan nilai rata-rata sebesar 15,72 dengan persentasi 52,4 % masuk dalam kategori sedang. Di SMA 2 Muhammadiyah Genteng dengan nilai rata-rata sebesar 15.99 dengan persentasi 53,3 % masuk dalam kataegori sedang. Di SMK 1 Muhammadiyah Genten dengan nilai rata-rata sebesar 16,13 dengan persentasi 53,93 % masuk dalam persentasi sedang, dan pada SMK PGRI Genteng dengan nilai rata-rata sebesar 16,6 dengan persentasi 55,3 % masuk dalam kataegori sedang.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. (2007). *The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. Elektronik Journal E-Learning*, Vol.5(3).1.
- Nurdyansyah. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Dengan Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Pemerintah Indonesia. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1)*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Putrantana, Angga Bramansta. 2017. "Pembentukan Karakter Siswa Sekolah
- Puwanto, Agus dkk. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns Journal of Education, Psychology and Conseling*. Volume 2. Nomor 1. ISSN Online : 2716-4446.
- Sadikin, A., & Hakim, N. (2019). Pengembangan Media E-Learning Interaktif Dalam Menyongsong Revolusi Industri 4.0 Pada Materi Ekosistem Untuk Siswa SMA. *BIODIK*, 5(2), 131-138.
- Sadikin, A. D. (2020). *Pembelajaran Daring ditengah wabah Covid-19*. *BIODIK, Jurnal Ilmu pendidikan Biologi* , 214-224.
- Sadikin, Ali. Afreni Hamidah., 2020. *Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)*. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*.
- Saifuddin, M. Fuad. (2017). E-Learning Dalam Persepsi Mahasiswa. *Jurnal Varia Pendidikan*, Vol. 29, No. 2 : 102-109.
- Setyorini, I. (2020). *Pandemi COVID-19 dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13?*. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(1), 95-102.

- Sugiran, dkk. (2016). *Evaluasi Tutor Online untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Tutorial Tatap Muka pada Pendidikan Jarak Jauh*. Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence Vol. 2, No. 1.
- Suherman, W.S. (2018). *Kurikulum Pendidikan Jasmani dari Teori hingga Evaluasi Kurikulum*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sumantri, A. (2020). *Booklet Pembelajaran Daring*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Syarifudin, A. S. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34.
- Utami, Y. P. (2020). *Studi At Home : Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring*. Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR) , 20-26.
- Widodo, A. d. (2020). *Problematika Pembelajaran daring dalam perspektif mahasiswa*. ELSE (Elementary School Education Journal) .
- Wulandari, M.S. & Rahayu, N. (2010). *Pemanfaatan media pembelajaran secara online (e-learning) bagi wanita karir dalam upaya meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas*. ISSN : 1907-5022.